

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pembelajaran IPA di SMP N 1 Semanu khususnya kelas VIII B masih banyak ditemui kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. IPA diajarkan masih terpisah-pisah menjadi tiga aspek mata pelajaran yaitu kimia, fisika dan biologi dan umumnya diampu oleh dua guru yang berbeda. Dua keadaan yang mendorong pemisahan ini karena belum ada guru yang dipersiapkan secara khusus dan buku ajar yang tersedia masih memisahkan ketiga aspek IPA. Pembelajaran IPA yang terpisah ini kemudian secara perlahan dapat mengesankan seolah aspek fisika, kimia dan biologi tidak terkait, padahal sesungguhnya serumpun dalam IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10-13 Januari 2012, terlihat masih ditemui siswa yang kurang fokus memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Masih ada siswa yang hanya duduk diam, melakukan kegiatan diluar pembahasan pelajaran IPA, seperti mengobrol dengan teman sebangku, tetapi ada juga yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil wawancara, siswa berpendapat bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Mereka sangat berminat apabila dalam pembelajaran IPA, guru menggunakan kegiatan praktikum pada proses pembelajarannya. Hasil evaluasi

menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan yaitu 65.

Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak memberikan materi kepada siswa dan siswa terlihat pasif dalam pembelajaran. Guru lebih menekankan pada proses transfer pengetahuan kepada siswa sehingga siswa tidak diajak berpikir untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hasil wawancara dengan guru IPA menyebutkan bahwa pembelajaran IPA terkadang juga sudah menerapkan pendekatan *inquiry* (penyelidikan) melalui metode demonstrasi. Hal ini diterapkan untuk melatih siswa melakukan pengamatan langsung dan mengembangkan keterampilan proses mereka. Namun, kondisi kelas dengan siswa yang masih banyak sedangkan pengamatan dilakukan pada satu arah di depan kelas mengakibatkan beberapa siswa masih terlihat kurang memperhatikan kegiatan demonstrasi. Hanya siswa yang duduk di bagian depan yang dapat mengamati dengan jelas kegiatan demonstrasi.

Pada saat peneliti melakukan observasi, pokok bahasan yang sedang diajarkan adalah getaran. Guru menjelaskan konsep getaran menggunakan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan penggaris plastik yang dijepit dan digetarkan diatas meja. Untuk menggiring siswa menemukan pengertian getaran, guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait dengan demonstrasi yang dilakukan. Namun siswa masih bingung menghubungkan pengamatan yang mereka lihat untuk menarik kesimpulan. Hal itu terlihat dari sedikit siswa yang

menanggapi pertanyaan guru, sehingga guru sendiri yang memberikan kesimpulan kepada siswanya.

Penggunaan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) IPA di SMP N 1 Semanu masih terbatas. Darmodjo dan Kaligis (1992: 40) menjelaskan bahwa penggunaan LKS dalam proses pembelajaran dapat mengubah pola pembelajaran yaitu dari pola pengajaran dari *teacher centered* menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pola pengajaran berpusat pada guru terjadi interaksi satu arah, sehingga guru menerangkan, mendikte, sedangkan siswa mendengar, mencatat dan mematuhi semua perintah guru. Sebaliknya pola pembelajaran yang berpusat pada siswa akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan antarsiswa. Lebih lanjut penggunaan LKS dapat memudahkan guru dalam mengarahkan siswanya untuk menemukan konsep sendiri, serta dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses. Dengan keterampilan proses, siswa akan terbiasa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pemecahan konsep dan terampil menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran dan masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan proses IPA, dianggap perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *guided inquiry*. Pendekatan *guided inquiry* memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencari, meneliti dan memecahkan jawaban, menggunakan teknik pemecahan masalah. Moh . Amien (1987: 137-138) menyatakan bahwa

pendekatan *guided inquiry* memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Peran guru dalam pembelajaran ini lebih sebagai pemberi bimbingan, arahan jika diperlukan siswa, siswa dituntut bertanggung jawab penuh terhadap proses belajarnya, sehingga guru harus menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar tidak mengganggu proses belajar siswa.

Pendekatan dan strategi pembelajaran saat ini diharapkan lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subyek belajar. Konsep ini bertujuan agar hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Penggunaan pendekatan *guided inquiry* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Berkaitan hal ini peneliti ingin mengangkat sebuah judul “ Penerapan Pendekatan *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Kelas VIII B SMP N 1 Semanu pada Tema Cahaya dan Mata “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang atau tidak tertarik untuk mempelajari IPA.
2. Sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar di bawah KKM yang ditentukan.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Pembelajaran masih berorientasi pada pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan proses masih rendah.
5. Pembelajaran *inquiry* yang digunakan guru belum melibatkan seluruh siswa dalam proses penyelidikan.

C. Batasan Masalah

1. Keterampilan proses IPA yang diteliti hanya ditekankan pada aspek : melakukan pengamatan, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis data, menyimpulkan hasil percobaan dan mengkomunikasikan hasil kegiatan.
2. Materi ajar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu tema “Cahaya dan Mata” yang disesuaikan dengan pengembangan silabus mata pelajaran IPA SMP N 1 Semanu tahun ajaran 2011-2012 dengan berpedoman pada KTSP.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan *guided inquiry* dapat terlaksana sesuai sintaks untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas VIII B SMP N 1 Semanu pada tema “Cahaya dan Mata” ?
2. Berapakah siklus yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas VIII B SMP N 1 Semanu melalui pendekatan *guided inquiry* ?
3. Apakah terjadi peningkatan keterampilan proses melalui penerapan pendekatan *guided inquiry* pada setiap siklus ?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan antara lain untuk:

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *guided inquiry* dalam meningkatkan keterampilan proses siswa kelas VIII B SMP N 1 Semanu pada tema “Cahaya dan Mata” .
2. Mengetahui jumlah siklus yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas VIII B SMP N 1 Semanu dengan pendekatan *guided inquiry*
3. Mengetahui peningkatan keterampilan proses siswa kelas VIII B SMP N 1 Semanu dengan penerapan pendekatan *guided inquiry*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Siswa memiliki pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan *guided inquiry*
2. Guru dapat menggunakan pendekatan *guided inquiry* sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik dalam membelajarkan IPA.
3. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Pendekatan *guided inquiry*

Pendekatan *guided inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran dimana guru berperan dalam merumuskan masalah serta membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan.

2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah. Kemampuan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah mengamati, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, mencatat data, menyusun kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil kegiatan.

3. Tema “Cahaya dan Mata” terdiri dari beberapa materi yaitu : struktur dan fungsi bagian-bagian mata, proses melihat pada mata, pemantulan dan

pembiasan cahaya, pembentukan bayangan pada lensa cekung dan lensa cembung serta kelainan pada mata.